

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi saat ini ditandai dengan semakin berkembangnya berbagai jenis bidang usaha, salah satu jenis bidang usahanya adalah industri kecil dan menengah. Pelaku usaha kecil dan menengah dituntut untuk bisa mengadakan dan mengantisipasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Pengusaha diharapkan bisa menjalankan usahanya dengan baik serta mampu menjalankan roda perekonomian, sehingga usaha yang dijalankan mampu bersaing dengan UKM yang lainnya.

Peran UKM dalam pembangunan ekonomi di Indonesia sangat tinggi, yaitu untuk mengurangi pengangguran yang ada dan menjadi bibit dari bertumbuhnya usaha-usaha besar. Banyak sekali contoh-contoh perusahaan yang mulainya dari usaha kecil dan sekarang menjadi besar. Usaha-usaha inilah yang kemudian menopang perekonomian karena penghsilan yang diperoleh dan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Jika masyarakat sudah memperoleh penghasilan, kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan. Tentunya UKM ini harus mampu bersaing secara sehat dengan perusahaan besar dengan menciptakan produk yang kreatif dan inovaif. Usaha kecil menengah bisa diartikan sebagai usaha yang dimiliki oleh perorangan atau bisa juga dalam bentuk badan usaha dan

berdiri secara mandiri. Artinya bahwa usaha tersebut harus produktif dan bukan menjadi cabang dari perusahaan lain secara langsung maupun secara tidak langsung yang dikuasai, dimiliki ataupun dipegang oleh induk perusahaan (UU No. 20 Tahun 2008)

Indikator yang biasa dipakai dalam menentukan keberhasilan sebuah pembangunan di Negara-negara yang tingkat pendapatannya rendah adalah pertumbuhan dan perkembangan sektor UMKM (Primiana, 2009). Adapun yang bisa dikatakan sebagai bisnis yang berhasil adalah bisnis yang bisa mencapai tujuan-tujuannya. Salah satu tujuan bisnis adalah mendapatkan keuntungan sehingga bisnis yang banyak memperoleh laba akan dikatakan sebagai bisnis yang berhasil. Maka dari itu banyak bisnis yang selalu berusaha mencapai keuntungan yang maksimal (Noor, 2007). Dalam mencapai keberhasilan sebuah usaha, maka ada dua hal yang mempengaruhinya yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Modal menjadi salah penentu keberhasilan perusahaan jika ditinjau dari faktor internalnya. Jika dilihat dari aspek yang masuk ke dalam modal bisa dari uang yang dipakai untuk menjalankan perusahaan, mesin dan peralatan yang dimiliki perusahaan, dan juga aspek-aspek produksi yang digunakan oleh perusahaan. Pengertian dari modal usaha ialah sebuah asset yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak cuma bewujud uang akan tetapi juga bewujud barang maupun mental dari pemiliknya. Fungsi dari modal dalam dunia bisnis yaitu sebagai pendukung dalam mengoperasikan perusahaan. Modal yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan perusahaan yaitu modal kualitas sumber daya manusia, yang diperoleh dari hasil pendidikan.

Pemahaman mengenai pendidikan adalah sebuah mekanisme dilakukan dengan cara pelatihan dan pengajaran, yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku dari seseorang agar lebih mendewasakan diri. Jika ditinjau dari peraturan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pengertian dari pendidikan adalah cara untuk menumbuhkembangkan potensi dalam diri peserta didik agar bisa mempunyai kecerdasan secara spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak, dan keterampilan. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dan memiliki perencanaan sehingga mampu berguna bagi masyarakat, bangsa, serta Negara. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai sebuah cara dalam memperdalam ilmu pengetahuan dan sikap sehingga siap untuk beradaptasi dengan lingkungan saat mereka bekerja. Dari pengertian tersebut dapat diterjemahkan bahwa proses pendidikan erat kaitannya dengan cara memperdalam ilmu pengetahuan guna dimanfaatkan di lingkungan kerja. Pendidikan juga mengkonstruksi pikiran untuk memberikan pertanyaan bagaimana serta mengapa terhadap suatu fenomena. Pendidikan akan menjadi proses yang dilakukan secara berkesinambungan dan menjadi interaksi/hubungan manusia secara totalitas.

Pariwisata dan UMKM salah satu motor dari pergerakan ekonomi yang ada di Bali. Peran dari UMKM menurut Ardana (2018) yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, membuka lapangan pekerjaan, melakukan distribusi terhadap output-output dari pembangunan. Dapat dikatakan bahwa UMKM sebagai faktor penentu pembangunan ekonomi masyarakat. Peran UKM dalam pembangunan ekonomi di Indonesia sangat tinggi, yaitu untuk mengurangi pengangguran yang ada dan menjadi bibit dari bertumbuhnya usaha-usaha besar. Banyak sekali contoh-contoh perusahaan yang mulainya dari usaha kecil dan

sekarang menjadi besar. Usaha-usaha inilah yang kemudian menopang perekonomian karena penghasilan yang diperoleh dan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Jika masyarakat sudah memperoleh penghasilan, kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan. Tentunya UKM ini harus mampu bersaing secara sehat dengan perusahaan besar dengan menciptakan produk yang kreatif dan inovatif. Usaha kecil menengah bisa diartikan sebagai usaha yang dimiliki oleh perorangan atau bisa juga dalam bentuk badan usaha dan berdiri secara mandiri. Artinya bahwa usaha tersebut harus produktif dan bukan menjadi cabang dari perusahaan lain secara langsung maupun secara tidak langsung yang dikuasai, dimiliki ataupun dipegang oleh induk perusahaan (UU No. 20 Tahun 2008)..

UMKM yang ada di kabupaten Buleleng bukan hanya mengenai perusahaan dagang dan jasa saja melainkan mengenai sektor pertanian. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng, dapat diketahui data jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng tahun 2019, berdasarkan klasifikasi usahanya dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah UMKM Berdasarkan Klasifikasi Usaha Di Kabupaten Buleleng Tahun 2019

No	Klarifikasi Usaha	Data UMKM		
		Tahun 2019		
		Formal	Non Formal	Jumlah
1	Usaha Mikro	5.114	20.934	26.048
2	Usaha Kecil	3.481	5.813	9.294
3	Usaha Menengah	192	4	196
4	Usaha Besar	17	-	17
	Total	8.804	26.751	35.555

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng

Kelompok Tani Ternak Manik Pertiwi merupakan salah satu UMKM yang bergerak dibidang pertanian yang beralamat di Banjar Asah Panji, Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng yang berdiri pada tahun 2017. KTT Manik Pertiwi sering disebut dengan Klaster Bawang Putih, dikarenakan dari sekian banyaknya jenis sayuran, bunga dan buah – buahan yang ditanam, bawang putihlah yang menjadi unggulan. Bawang putih tidak hanya unggul didaerah Wanagiri saja, namun saat ini telah menjadi Klaster Bawang Putih terbesar di Bali. KTT Manik Pertiwi memiliki lahan pertanian yang sangat luas hingga mencapai 20 hektar.

Sistem penanaman bawang putih ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan yaitu selama dua kali dalam satu tahun. Penanaman periode pertama dilakukan pada bulan April, kemudian penanaman periode kedua dilakukan pada bulan September. Bawang putih yang telah dipanen akan dikirim ke luar kota seperti Jawa Tengah dan Jombang.

Dalam mendukung operasional usaha tani pada KTT Manik Pertiwi memiliki modal usaha yang tetap setiap periode panennya mencapai Rp.200.000.000,-. Namun beberapa tahun ke belakang pada KTT Manik Pertiwi terjadi penurunan omset dari panen ke dua pada tahun 2019, dimana omset yang awalnya rata-rata mencapai Rp400.000.000,- setiap periode panen mengalami penurunan menjadi Rp238.448.000,-. Penurunan omset pada KTT Manik Pertiwi berlanjut pada tahun 2020 pada panen periode pertama dan kedua. Pada periode pertama omset yang diperoleh sebesar Rp187.296.000,- mengalami penurunan sebesar Rp51.152.000,- dari omset yang sebelumnya. Begitu pula pada panen kedua bulan September 2020 omset yang diperoleh KTT Manik Pertiwi hanya

sebesar Rp161.421.000,- yang berarti mengalami penurunan dari periode panen pertama. Penurunan yang dialami KTT Manik Pertiwi dari periode sebelumnya mencapai Rp25.875.000,-.

Hal tersebut menunjukkan kurang berhasilnya usaha pada KTT Manik Pertiwi, kurang berhasil ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya gagal panen dan kurangnya promosi. Gagal panen ini disebabkan karena petani kurang memahami kualitas bibit bawang putih yang baik. Kurangnya pemahaman mengenai kualitas bibit yang baik terjadi karena pengetahuan petani yang rendah. Pengetahuan petani rendah disebabkan oleh pendidikan yang rendah pula. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anggota KTT Manik Pertiwi berjumlah 57 orang yang terdiri dari 16 orang SD, 24 orang SMP, 14 orang SMA, dan 3 orang Sarjana. Total anggota yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah pada KTT Manik Pertiwi sebanyak 70,18% dari keseluruhan anggota.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong keberhasilan usaha di KTT Manik Pertiwi. Demi berkembangnya sebuah usaha yang menghasilkan usaha maju maka diperlukannya sumber daya manusia yang dapat bersaing dan dapat membawa usaha menjadi lebih maju. Sumber daya manusia yang dimaksud yaitu dapat menyesuaikan diri dengan profesi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh usaha itu sendiri, seperti sumber daya manusia yang terdidik dan memiliki keterampilan setara dengan sarjana.

Dari pemaparan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Usaha dan Pendidikan Terhadap Keberhasilan Usaha KTT Manik Pertiwi di Desa Wanagiri”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Modal usaha yang dimiliki tergolong tinggi untuk mengembangkan usaha bawang putih di KTT. Manik Pertiwi namun masih mengalami kurang berhasilan usaha.
2. Masih minimnya pendidikan yang dimiliki pelaku usaha petani bawang putih di KTT. Manik Pertiwi.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, maka pada pembahasan kali ini akan dibatasi dengan membahas dua faktor seputar aspek Modal Usaha dan Pendidikan petani bawang putih mengingat keterbatasan waktu yang harus menyesuaikan periode semester, dimana sudah memasuki semester genap dari periode rencana penelitian yang dibuat oleh peneliti yakni 2020-2021. Selain itu fokus dari peneliti adalah memberi kebermanfaatan kepada petani KTT Manik Pertiwi agar menjadi referensi sehingga faktor yang diambil adalah seputar faktor yang ada dan dominan terlihat dilingkungan KTT Manik Pertiwi sebagai pengendalian keberhasilan usaha.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah sesuai dengan latar belakang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha KTT Manik Pertiwi ?
2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap keberhasilan usaha KTT Manik Pertiwi ?
3. Apakah terdapat pengaruh modal usaha dan pendidikan terhadap keberhasilan usaha pada KTT Manik Pertiwi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha KTT Manik Pertiwi.
2. Pengaruh pendidikan terhadap keberhasilan usaha KTT Manik Pertiwi.
3. Pengaruh modal usaha dan pendidikan terhadap keberhasilan usaha pada KTT Manik Pertiwi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah di paparkan diatas maka peneliti diharapkan dapat

memberikan manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun secara rinci manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pendidikan dan informasi tentang seberapa besar pengaruh penerapan modal usaha dan tingkat pendidikan terhadap keberhasilan usaha bagi peneliti lain.

2. Manfaat praktis

a. Bagi KTT Manik Pertiwi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan refleksi bagi KTT Manik Pertiwi untuk mengevaluasi modal usaha dan tingkat pendidikan KTT Manik Pertiwi dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi bagi universitas untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha dan tingkat pendidikan terhadap keberhasilan usaha

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada mahasiswa untuk meningkatkan keberhasilan usaha mahasiswa sehingga modal usaha dan tingkat pendidikannya sesuai.